

**SUPLEMEN PRAKTIS:
BAGAIMANA IPNU-IPPNU SUMSEL
MEMBANTU PEMERINTAH MEMBERANTAS
NARKOBA?**

Oleh:
FIRDAUS HASBULLAH, SH, MH
WAKIL KETUA DPRD PALI
KETUA DPW PGK SUMATERA SELATAN

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Tantangan Besar Selamatkan Generasi Muda

Indonesia sedang menghadapi tantangan besar dalam menyelamatkan generasi muda dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Kemajuan teknologi informasi, kemudahan akses komunikasi, serta perubahan gaya hidup telah dimanfaatkan oleh jaringan peredaran gelap narkoba untuk menjangkau kalangan remaja dan pelajar.

Ironisnya, banyak korban penyalahgunaan narkoba berasal dari usia produktif yang seharusnya menjadi generasi penerus pembangunan bangsa. Mereka tidak hanya kehilangan kesehatan, tetapi juga kehilangan masa depan, kesempatan pendidikan, bahkan hubungan dengan keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, paradigma penanganan narkoba tidak dapat hanya mengandalkan aparat penegak hukum maupun Badan Narkotika Nasional (BNN). Pencegahan harus menjadi gerakan bersama yang melibatkan keluarga, sekolah, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, pemerintah, dan masyarakat.

Dalam konteks ini, IPNU dan IPPNU memiliki peran yang sangat strategis. Sebagai organisasi pelajar terbesar di lingkungan Nahdlatul

Ulama, IPNU dan IPPNU memiliki jaringan kader hingga tingkat sekolah dan desa yang mampu menjadi ujung tombak gerakan edukasi, advokasi, dan pembentukan karakter pelajar.

Melalui Program SEKOLAH BERSINAR, pelajar tidak hanya diposisikan sebagai objek penyuluhan, tetapi sebagai subjek perubahan yang mampu menjadi pelopor, penggerak, sekaligus teladan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Gerakan ini tidak sekadar mengajarkan bahaya narkoba, tetapi membangun budaya hidup sehat, memperkuat nilai-nilai agama, meningkatkan kepemimpinan, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan kepedulian sosial sebagai benteng utama menghadapi berbagai bentuk penyimpangan.

Dengan demikian, SEKOLAH BERSINAR diharapkan menjadi gerakan berkelanjutan yang melahirkan kader-kader pelajar berintegritas, berkarakter, berprestasi, dan berani menyatakan perang terhadap narkoba.

BAB II

GENERASI MUDA DAN ANCAMAN NARKOBA

A. Potret Ancaman Narkoba terhadap Generasi Muda

Generasi muda merupakan aset paling berharga dalam menentukan masa depan bangsa. Bonus demografi yang sedang dinikmati Indonesia akan menjadi kekuatan besar apabila didukung oleh sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berkarakter, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, apabila generasi muda terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika, bonus demografi dapat berubah menjadi beban pembangunan nasional.

Penyalahgunaan narkoba bukan lagi persoalan individu, melainkan telah berkembang menjadi ancaman terhadap ketahanan nasional. Jaringan peredaran narkoba memanfaatkan kemajuan teknologi, media

sosial, transaksi digital, hingga pergaulan sehari-hari untuk menjangkau remaja dan pelajar.

Oleh karena itu, pencegahan harus dilakukan sedini mungkin melalui pendidikan, pembinaan karakter, dan pemberdayaan organisasi pelajar.

B. Mengapa Generasi Muda Menjadi Sasaran?

Ada beberapa alasan mengapa sindikat narkoba menjadikan pelajar dan mahasiswa sebagai target utama.

Alasan Pelajar Menjadi Target Utama Sindikat Narkoba

<p>1. Rasa ingin tahu yang tinggi </p> <p>Keinginan mencoba hal-hal baru sering dimanfaatkan pengedar dengan menawarkan narkoba sebagai sesuatu yang dianggap 'keren', 'gaul', atau 'berani'.</p>	<p>2. Pengaruh teman sebaya </p> <p>Sebagian besar penyalahgunaan diawali bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena ajakan teman. Lingkungan pergaulan yang negatif sering menjadi pintu masuk pertama.</p>	<p>3. Kurangnya pengawasan </p> <p>Kesibukan orang tua, lemahnya komunikasi keluarga, serta minimnya pengawasan terhadap aktivitas digital membuka peluang bagi narkoba untuk melakukan pendekatan kepada remaja.</p>	<p>4. Tekanan psikologis </p> <p>Stres akibat pelajaran, konflik keluarga, tekanan ekonomi, atau persoalan percintaan sering membuat sebagian remaja mencari pelarian yang salah.</p>
<p> 5. Literasi narkoba yang masih rendah</p> <p>Masih banyak pelajar yang belum memahami bahwa narkoba hadir dalam berbagai bentuk dan modus baru, termasuk penyalahgunaan obat-obatan tertentu, zat sintetis, maupun penyalahgunaan cairan rokok elektronik (vape).</p>			

1. Rasa ingin tahu yang tinggi

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Keinginan mencoba hal baru sering dimanfaatkan oleh pengedar dengan menawarkan narkoba sebagai sesuatu yang dianggap "keren", "gaul", atau "berani".

2. Pengaruh teman sebaya

Sebagian besar penyalahgunaan narkoba diawali bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena ajakan teman. Lingkungan pergaulan yang negatif sering menjadi pintu masuk pertama.

3. Kurangnya pengawasan

Kesibukan orang tua, lemahnya komunikasi keluarga, serta minimnya pengawasan terhadap aktivitas digital membuka peluang bagi jaringan narkoba untuk melakukan pendekatan kepada remaja.

4. Tekanan psikologis

Stres akibat pelajaran, konflik keluarga, tekanan ekonomi, atau persoalan percintaan sering membuat sebagian remaja mencari pelarian yang salah.

5. Literasi narkoba yang masih rendah

Masih banyak pelajar yang belum memahami bahwa narkoba hadir dalam berbagai bentuk dan modus baru, termasuk penyalahgunaan obat-obatan tertentu, zat sintetis, maupun penyalahgunaan cairan rokok elektronik (vape).

C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba menimbulkan kerugian yang sangat luas.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

1. Dampak terhadap kesehatan	2. Dampak terhadap pendidikan	3. Dampak terhadap keluarga	4. Dampak terhadap masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan otak Gangguan daya ingat Penurunan konsentrasi belajar Gangguan jantung Gangguan fungsi hati dan ginjal Ketergantungan Gangguan kesehatan mental	<ul style="list-style-type: none"> penurunan prestasi meningkatnya angka ketidakhadiran pelanggaran disiplin putus sekolah hilangnya kesempatan memperoleh pendidikan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> konflik berkepanjangan beban ekonomi hilangnya kepercayaan kekerasan dalam rumah tangga keretakan hubungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Penyalahgunaan narkoba juga berkorelasi dengan meningkatnya tindak kriminal, kekerasan, pencurian, penipuan, hingga rusaknya produktivitas masyarakat.

D. Tantangan di Era Digital

Generasi Z hidup di era digital yang menghadirkan dua sisi berbeda. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses terhadap ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, teknologi juga dimanfaatkan jaringan narkoba untuk:

- promosi terselubung;
- perekrutan kurir;
- komunikasi rahasia;
- transaksi daring;
- penyebaran gaya hidup bebas.

Karena itu, pendidikan anti narkoba tidak lagi cukup dilakukan melalui ceramah satu arah, melainkan harus memanfaatkan media digital, video pendek, podcast, kampanye media sosial, hingga komunitas kreatif yang dekat dengan kehidupan pelajar.

G. Peran Strategis Organisasi Pelajar

IPNU dan IPPNU memiliki posisi yang sangat strategis karena:

- hadir langsung di lingkungan pelajar;
- memiliki sistem kaderisasi yang berjenjang;
- mengedepankan nilai keagamaan;
- dekat dengan sekolah dan pesantren;
- mampu menggerakkan relawan sebaya.

Pelajar lebih mudah menerima ajakan dari teman sebayanya dibandingkan dari orang dewasa. Oleh karena itu, kader IPNU dan IPPNU harus dipersiapkan sebagai **Peer Educator (Pendidik Sebaya)** dan **Peer Counselor (Konselor Sebaya)** yang mampu memberikan edukasi, pendampingan, serta menjadi teladan dalam membangun budaya hidup sehat dan bebas narkoba.

Ini adalah filosofi utama Program **SEKOLAH BERSINAR**, yaitu membangun ketahanan diri pelajar sehingga mereka tidak hanya mampu mengatakan "tidak" terhadap narkoba, tetapi juga mampu mengajak teman-temannya untuk memilih jalan hidup yang sehat, produktif, dan bermartabat.

BAB III

PANDUAN PRAKTIS MEMBANGUN SEKOLAH BERSINAR

(Sekolah Bersih Narkoba) Dari Pelajar,

Oleh Pelajar, dan Untuk Masa Depan Sumsel Bebas Narkoba

A. Konsep Dasar SEKOLAH BERSINAR

SEKOLAH BERSINAR bukan sekadar slogan atau kegiatan seremonial, melainkan sebuah gerakan berkelanjutan untuk membangun budaya sekolah yang sehat, religius, aman, produktif, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Program 5 Pilar SEKOLAH BERSINAR



Program ini bertumpu pada lima pilar utama:

- 1. Pendidikan dan Literasi Anti Narkoba**, yaitu memberikan pemahaman yang benar mengenai bahaya narkoba, modus peredarannya, serta cara melindungi diri.
- 2. Penguatan Karakter dan Nilai Keagamaan**, dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia sebagai benteng utama.
- 3. Kepemimpinan Pelajar**, yaitu menjadikan pelajar sebagai pelopor, penggerak, dan teladan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

4. **Kegiatan Positif dan Kreatif**, sehingga waktu luang pelajar diisi dengan aktivitas yang produktif.
5. **Kolaborasi Multipihak**, yaitu sinergi antara sekolah, keluarga, IPNU, IPPNU, BNN, kepolisian, pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat.

B. Prinsip Gerakan SEKOLAH BERSINAR

Gerakan ini dijalankan berdasarkan tujuh prinsip utama:

- Edukatif, bukan menakut-nakuti.
- Preventif, bukan menunggu korban.
- Partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah.
- Kolaboratif, membangun kerja sama lintas sektor.
- Berkelanjutan, bukan kegiatan sesaat.
- Berbasis data dan evaluasi.
- Berorientasi pada pembentukan karakter.

C. Lima Tahapan Membangun SEKOLAH BERSINAR

Tahap 1. Deklarasi Komitmen

Sekolah bersama IPNU dan IPPNU menyelenggarakan deklarasi "Sekolah Bersih Narkoba" yang ditandatangani oleh kepala sekolah, guru, pengurus OSIS, IPNU, IPPNU, komite sekolah, dan perwakilan orang tua.

Output:

- Piagam Komitmen Sekolah Bersinar.
- Pakta Integritas Pelajar.
- Tim Pelaksana Sekolah Bersinar.

Tahap 2. Pembentukan Satgas Pelajar Anti Narkoba

Satgas terdiri atas unsur:

- IPNU
- IPPNU
- OSIS
- PMR
- Pramuka
- Rohis
- Ekstrakurikuler lainnya

Tugas Satgas:

- Mengedukasi teman sebaya.
- Menjadi teladan.
- Mengampanyekan gaya hidup sehat.
- Menyampaikan informasi kepada guru BK apabila ditemukan indikasi penyalahgunaan narkoba.
- Menyelenggarakan kegiatan positif secara rutin.

Tahap 3. Pemetaan Risiko Sekolah

Satgas melakukan identifikasi terhadap:

- titik rawan di sekitar sekolah;
- kebiasaan negatif siswa;
- tingkat literasi narkoba;
- kondisi lingkungan sosial.

Tahap 4. Pelaksanaan Program

Program dijalankan secara terjadwal sepanjang tahun ajaran.

Tahap 5. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan untuk mengukur:

- peningkatan pengetahuan;
- perubahan perilaku;
- jumlah kegiatan;
- keterlibatan siswa;
- partisipasi orang tua;
- keberlanjutan program.

D. Dua Puluh Lima Program Praktis SEKOLAH BERSINAR Bidang Edukasi

1. Kelas Inspirasi Anti Narkoba

Menghadirkan narasumber dari BNN, kepolisian, dokter, psikolog, tokoh agama, maupun mantan penyalahguna yang telah pulih.

2. Pekan Literasi Narkoba

Setiap kelas membuat:

- poster;
- infografik;

- video pendek;
- podcast;
- artikel.

3. Pojok Informasi Bersinar

Menyediakan papan informasi anti narkoba di sekolah yang diperbarui setiap bulan.

4. Podcast Pelajar

IPNU dan IPPNU mengelola podcast bertema:

- kesehatan mental;
- bahaya narkoba;
- kepemimpinan;
- motivasi belajar

5. Duta Bersinar

Setiap kelas memilih satu pelajar sebagai Duta Bersinar yang bertugas menjadi teladan dan penggerak kampanye positif.

Bidang Kepemimpinan

6. Pelatihan Peer Educator

Melatih pelajar agar mampu memberikan edukasi kepada teman sebayanya.

7. Pelatihan Peer Counselor

Pelajar dibekali kemampuan dasar mendengarkan, memberi dukungan, dan mengarahkan teman yang membutuhkan bantuan kepada guru BK atau pihak terkait.

8. Leadership Camp Bersinar

Perkemahan kepemimpinan dengan materi:

- integritas;
- anti narkoba;
- bela negara;
- komunikasi;
- kerja sama tim.

9. Forum Diskusi Pelajar

Diskusi rutin mengenai isu-isu remaja, kesehatan mental, pergaulan, dan narkoba.

10. Sekolah Ramah Pelajar

Mendorong budaya saling menghargai sehingga tidak ada siswa yang merasa terasing.

Bidang Keagamaan

11. Gerakan Shalat Berjamaah

Membiasakan ibadah bersama.

12. Kajian Remaja

Kajian mengenai akhlak, pergaulan, dan menjaga diri dari penyimpangan.

13. Gerakan Satu Hari Satu Ayat

Mendorong pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai penguatan spiritual.

Bidang Kreativitas

14. Festival Seni Bersinar

Lomba musik, teater, puisi, film pendek, dan mural bertema anti narkoba.

15. Kompetisi Konten Digital

Pembuatan video Reels, TikTok, YouTube Shorts, dan podcast edukatif.

16. Klub Fotografi

Mengangkat tema sekolah sehat dan kegiatan positif pelajar.

17. Klub Jurnalistik

Pelajar menerbitkan buletin atau majalah sekolah yang memuat artikel inspiratif.

Bidang Olahraga

18. Liga Olahraga Pelajar

Kompetisi futsal, voli, badminton, atletik, dan olahraga tradisional.

19. Senam Bersama

Dilaksanakan setiap minggu.

20. Gowes dan Jalan Sehat

Mengampanyekan gaya hidup sehat.

Bidang Sosial**21. Bakti Sosial**

Kegiatan berbagi kepada masyarakat.

22. Donor Darah

Bekerja sama dengan PMI.

23. Bersih Lingkungan

Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Bidang Kewirausahaan**24. Pelajar Entrepreneur**

Pelatihan bisnis sederhana, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan.

Pelajar yang sibuk berkarya akan lebih kecil peluangnya terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.

BAB IV

STUDI KASUS (BEST PRACTICES)

Gerakan Generasi Muda dalam Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba

Sepuluh praktik baik berikut dapat menjadi inspirasi bagi IPNU dan IPPNU Provinsi Sumatera Selatan dalam mengembangkan Program **SEKOLAH BERSINAR**.

STUDI KASUS 1

Desa Bersinar di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Latar Belakang

Pemerintah desa bersama BNN Kabupaten mengembangkan **Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba)** melalui pemberdayaan masyarakat dan pemuda sebagai pelopor pencegahan.

Program Utama

- Pembentukan Relawan Anti Narkoba.
- Penyuluhan rutin.
- Pelatihan kewirausahaan pemuda.
- Kegiatan olahraga dan seni.
- Kampanye media sosial.

Faktor Keberhasilan

- Dukungan pemerintah desa.
- Keterlibatan karang taruna.
- Kolaborasi dengan sekolah.
- Pendekatan persuasif.

Pelajaran bagi IPNU-IPPNU

Pelajar harus menjadi relawan, bukan hanya peserta penyuluhan.

STUDI KASUS 2

Kampung Bersinar Kota Surabaya

Program

Kawasan rawan narkoba diubah menjadi kampung produktif melalui:

- taman baca,
- rumah belajar,
- pelatihan UMKM,
- olahraga,
- kegiatan keagamaan.

Hasil

Aktivitas negatif pemuda berkurang karena tersedia ruang berkegiatan yang positif.

Pelajaran

Pencegahan narkoba harus dibarengi dengan penyediaan ruang kreativitas.

STUDI KASUS 3

Duta Anti Narkoba Provinsi Jawa Timur

Program

Setiap tahun dipilih pelajar dan mahasiswa menjadi Duta Anti Narkoba.

Mereka bertugas:

- menjadi pembicara,
- membuat konten digital,
- mengadakan seminar,
- melakukan edukasi sebaya.

Keunggulan

Pesan lebih mudah diterima karena disampaikan oleh sesama generasi muda.

Replikasi

IPNU dan IPPNU Sumatera Selatan dapat membentuk **Duta Bersinar Sumsel** di setiap kabupaten/kota.

STUDI KASUS 4

Peer Counselor di Sekolah Menengah Kota Bandung

Program

Sekolah melatih siswa menjadi Konselor Sebaya.

Mereka belajar:

- mendengar aktif,
- komunikasi empatik,
- deteksi dini,
- rujukan kepada guru BK.

Dampak

Banyak siswa lebih nyaman berkonsultasi kepada teman sebaya dibandingkan guru.

Pelajaran

Pelajar bukan hanya objek pembinaan tetapi bagian dari solusi.

STUDI KASUS 5

Kampanye Digital Pelajar Kota Semarang

Program

OSIS bersama organisasi pelajar membuat:

- Instagram edukasi.
- TikTok.
- Podcast.
- YouTube.
- Reels.

Tema utama:

"Hidup Sehat Tanpa Narkoba."

Hasil

Kampanye menjangkau ribuan pelajar dengan biaya relatif murah.

Pelajaran

Media sosial harus dijadikan sarana dakwah dan edukasi.

STUDI KASUS 6

Festival Kreativitas Pemuda Kabupaten Banyuwangi

Program

Festival tahunan meliputi:

- musik,
- tari,
- film pendek,
- fotografi,
- mural,
- e-sport,
- bazar UMKM.

Dampak

Pemuda memiliki wadah aktualisasi sehingga waktu luang terisi secara produktif.

Pelajaran

Kegiatan kreatif merupakan strategi preventif yang efektif.

STUDI KASUS 7**Sekolah Ramah Anak Kabupaten Kulon Progo****Program**

Sekolah membangun budaya:

- anti perundungan,
- komunikasi terbuka,
- konseling,
- penguatan karakter.

Dampak

Siswa merasa nyaman sehingga risiko mencari pelarian melalui perilaku menyimpang menjadi lebih rendah.

Pelajaran

Lingkungan sekolah yang aman merupakan benteng terhadap penyalahgunaan narkoba.

STUDI KASUS 8**Karang Taruna Anti Narkoba Kota Makassar****Program**

Karang Taruna mengadakan:

- turnamen olahraga,
- pelatihan kerja,
- bakti sosial,
- penyuluhan.

Hasil

Meningkatkan partisipasi pemuda dalam menjaga lingkungan.

Pelajaran

Kolaborasi organisasi kepemudaan sangat penting.

STUDI KASUS 9**Gerakan Pesantren Bersih Narkoba****Program**

Beberapa pesantren mengintegrasikan:

- pendidikan agama,
- pembinaan karakter,
- olahraga,
- keterampilan hidup,
- penyuluhan anti narkoba.

Dampak

Santri memiliki ketahanan moral yang lebih kuat.

Pelajaran

Nilai agama merupakan benteng utama pencegahan narkoba.

STUDI KASUS 10

Desa Digital Anti Narkoba Kabupaten Badung, Bali

Program

Pemuda desa membuat:

- kanal informasi,
- grup WhatsApp edukasi,
- konten video,
- pelaporan cepat.

Dampak

Masyarakat lebih cepat memperoleh informasi mengenai bahaya narkoba.

Pelajaran

Transformasi digital harus dimanfaatkan sebagai alat pencegahan.

MODEL REPLIKASI UNTUK IPNU-IPPNU SUMATERA SELATAN

Berdasarkan praktik-praktik tersebut, Program **SEKOLAH BERSINAR** di Sumatera Selatan dapat mengadopsi lima strategi utama:

1. Membentuk Duta Bersinar di Setiap Sekolah

Setiap sekolah memilih dua pelajar (putra dan putri) sebagai Duta Bersinar yang berasal dari IPNU, IPPNU, atau organisasi siswa lainnya. Mereka menjadi penggerak edukasi dan teladan di lingkungan sekolah.

2. Membentuk Satgas Pelajar Anti Narkoba

Satgas bertugas melakukan edukasi sebaya, menyusun kampanye kreatif, dan berkoordinasi dengan guru serta pihak terkait apabila ditemukan indikasi penyalahgunaan narkoba.

3. Menyelenggarakan Festival Bersinar

Festival tahunan berisi lomba seni, olahraga, karya tulis, film pendek, podcast, dan konten digital bertema hidup sehat dan bebas narkoba.

4. Mengembangkan Kampanye Digital

Setiap komisariat IPNU dan IPPNU memiliki tim kreatif yang secara rutin memproduksi konten edukatif di berbagai platform media sosial dengan pesan yang positif, inspiratif, dan mudah dipahami pelajar.

5. Membangun Jejaring Bersinar

Program dijalankan melalui kemitraan antara IPNU, IPPNU, sekolah, BNN, pemerintah daerah, kepolisian, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan media massa agar memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, sebagai Ketua DPW PGK Sumatera Selatan, saya akan mendukung penuh program-program dari IPNU dan IPPNU Sumatera Selatan terutama dalam pemberantasan Narkoba.